

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir pantai merupakan rangkaian ekosistem penting yang memiliki sumber daya alam melimpah dan bernilai tinggi. Ekosistem pesisir pantai menyediakan beragam habitat untuk berbagai organisme, dan salah satu organisme yang memanfaatkan pesisir pantai adalah burung air. Kehadiran burung air penting untuk suatu lingkungan, karena burung air sangat bergantung pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, burung air dapat berperan sebagai indikator alami sehat atau tidaknya lingkungan ekosistem tersebut (Oktafitria *et al.*, 2022).

Kecamatan Brondong sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Lamongan, memiliki variasi lingkungan yang beragam seperti hutan mangrove, pantai berpasir atau berbatu, tambak, dan muara sungai. Beragamnya lingkungan tersebut berpotensi menjadi habitat bagi burung air. Meskipun memiliki potensi, informasi struktur komunitas burung pantai di Kecamatan Brondong masih sangat terbatas. Informasi yang terbatas ini menjadi landasan awal untuk dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk mengali lebih dalam keragaman burung air di Kecamatan Brondong.

Penelitian tentang burung telah dilakukan sebelumnya, namun lebih difokuskan pada daerah lain. Sebagai contoh beberapa penelitian yang telah dilakukan di sekitar Lamongan antara lain Oktafitria *et al.* (2022) melakukan penelitian burung air di pesisir pantai Socorejo - Kabupaten Tuban. Sementara, Mubarrok dan Ambarwati (2019) melakukan penelitian burung di hutan mangrove Banyuurip - Kabupaten Gresik, dan Siregar *et al.* (2018) melakukan penelitian burung pantai di Wonorejo - Surabaya. Namun, hingga saat ini di wilayah Lamongan belum terpublikasi penelitian serupa yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 desa yang mencerminkan karakteristik berbeda di wilayah pesisir Lamongan, khususnya di Kecamatan Brondong. Desa Lohgung menjadi representasi dari alih fungsi lahan pesisir menjadi tambak garam. Desa Labuhan yang memiliki luas mangrove 56,00 Ha (Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, 2022), menjadi representasi dari ekosistem yang masih terjaga. Sementara, Desa Sedayulawas menjadi representasi dari alih fungsi lahan pesisir menjadi kawasan industri. Melibatkan desa pesisir yang telah mengalami alih fungsi lahan menjadi tambak maupun kawasan industri, diharapkan dapat

memberikan pemahaman mengenai dampak perubahan lingkungan terhadap struktur komunitas burung air yang ada di pesisir Lamongan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan yang lebih terarah dan upaya konservasi pada kawasan pesisir Kabupaten Lamongan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah pada pokok permasalahan, adapun batasan masalah pada kegiatan penelitian ini yaitu hanya terfokus pada struktur komunitas burung pantai yang ditemukan di Kecamatan Brondong serta status perlindungannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis burung pantai di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana struktur komunitas burung pantai di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana status perlindungan spesies burung pantai yang ditemukan di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis burung pantai di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui struktur komunitas burung pantai di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui status perlindungan spesies burung pantai yang ditemukan di pesisir pantai Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai jenis-jenis dan struktur komunitas burung pantai di Kabupaten Lamongan. Monitoring awal untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut, serta sebagai informasi yang mendukung pengelolaan ekosistem pesisir.